

**“NILAI PERSAHABATAN DALAM FILM MENCURI RADEN SALEH**

**(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)”**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Hana Ratika Fitri**

**NIM: 302200114**

Pembimbing:

**Dony Rano Virdaus, M.I.Kom**

**NIP. 199206172020121017**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Fitri, Hana Ratika. 2024** *Nilai Persahabatan dalam Film Mencuri Raden Saleh (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dony Rano Virdaus, M.I.Kom

Kata Kunci: Film, Nilai Persahabatan, Semiotika Roland Barthes.

Film menjadi peran yang sangat penting dalam media massa karena merupakan salah satu ciri media massa yang efektif dalam menyampaikan pesan. Film dapat menjadi media edukasi, hiburan, hingga memberi informasi. Film merupakan bentuk gambaran dari kehidupan sebenarnya yang menyimpan banyak pesan dan nilai didalamnya. Penelitian ini membahas nilai persahabatan dalam film *Mencuri Raden Saleh*. Film *Mencuri Raden Saleh* mengangkat cerita tentang pencurian lukisan bersejarah karya Raden Saleh yang berjudul “Penangkapan Pangeran Diponegoro” tidak hanya menawarkan sejarah dan budaya Indonesia, namun juga menghadirkan nilai persahabatan yang menjadi pendorong utama dalam perjalanan film.

Penelitian ini mempunyai tiga rumusan masalah, yaitu (1) bagaimana makna denotasi nilai persahabatan dalam film *Mencuri Raden Saleh* (2) bagaimana makna konotasi nilai persahabatan dalam film *Mencuri Raden Saleh*, (3) bagaimana makna mitos nilai persahabatan dalam film *Mencuri Raden Saleh*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi (mengamati film *Mencuri Raden Saleh*) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) makna denotasi nilai persahabatan yang terkandung dalam film *Mencuri Raden Saleh* yaitu sebuah kisah enam pemuda yang bekerjasama untuk mencuri lukisan bersejarah “Penangkapan Pangeran Diponegoro” karya Raden Saleh. Kerjasama dan saling mendukung, kepercayaan dan kesetiaan, serta pengorbanan dan kepedulian mereka membentuk nilai persahabatan, (2) makna konotasi nilai persahabatan yang terkandung dalam film *Mencuri Raden Saleh* adalah kerjasama antar enam pemuda yang menunjukkan persahabatan yang melampaui batas, serta kepercayaan dan kesetiaan yang tak tergoyahkan dalam mencapai tujuan bersama yaitu mencuri lukisan bersejarah “Penangkapan Pangeran Diponegoro” karya Raden Saleh, (3) makna mitos nilai persahabatan yang terkandung dalam film *Mencuri Raden Saleh* adalah karena kekuatan kerjasama dan kesetiaan, persahabatan mampu mengalahkan segala rintangan dan persahabatan dapat menjadi keluarga kedua.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudari:

Nama : Hana Ratika Fitri

NIM : 302200114

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Nilai Persahabatan dalam Film Mencuri Raden Saleh  
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosyah.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

  
Kawit Fitri Ahuri, M.A  
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,  
Pembimbing

  
Dony Rano Viradus, M.I.Kom  
NIP. 199206172020121017

**IAIN**  
PONOROGO



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
PENGESAHAN**

Nama : Hana Ratika Fitri  
NIM : 302200114  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Nilai Persahabatan dalam Film Mencuri Raden Saleh  
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 29 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 29 Mei 2024

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Andhita Risko Faristiana, M.A. (  )
2. Penguji I : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A. (  )
3. Penguji II : Dony Rano Virdaus, M.I.Kom. (  )

Ponorogo, 14 Mei 2024

Mengesahkan,



**Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag**  
NIP. 196806161998031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo 63492  
Website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id> E-mail: [fuad@iainponorogo.ac.id](mailto:fuad@iainponorogo.ac.id)

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

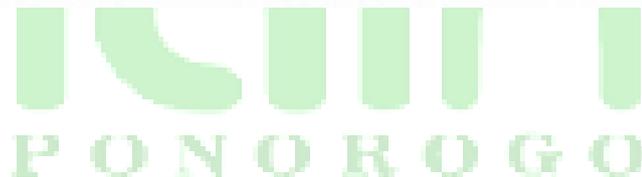
Nama : Hana Ratika Fitri  
NIM : 302200114  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul : Nilai Persahabatan dalam Film Mencuri Raden Saleh (Analisis Semiotika  
Roland Barthes)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 05 Juni 2024

Hana Ratika Fitri

NIM. 302200114



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hana Ratika Fitri

NIM : 302200114

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“NILAI PERSAHABATAN DALAM FILM MENCURI RADEN SALEH (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)”**

Dengan ini menyatakan bahwa sebenarnya skripsi yang saya tulis ini bukan tulisan yang pernah dibuat untuk kepentingan ilmiah lain, benar-benar merupakan hasil dari karya sendiri, bukan mengambil ahli karya orang lain kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya, dan bebas unsur-unsur plagiasi (tiruan) dari karya ilmiah orang lain.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Pembuat Pernyataan



Hana Ratika Fitri

NIM: 302200114

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini, media massa sangat berpengaruh dalam berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, budaya, bahkan politik. Media massa dapat mengontrol masyarakat dalam berperilaku bermasyarakat yang baik. Salah satu media massa yang berpengaruh bagi masyarakat adalah film. Film menjadi peran yang sangat penting dalam media massa karena merupakan salah satu ciri media massa yang efektif dalam menyampaikan pesan. Sebagai media komunikasi audio-visual, film memiliki kemampuan untuk menggambarkan kehidupan sosial, menyampaikan pesan, dan memberikan hiburan kepada *audiens* yang berkumpul di suatu tempat. Selain itu, film juga dapat menyampaikan pesan dalam bentuk informasi, edukasi, dan representasi budaya.

Film dapat menjadi media edukasi, hiburan, hingga memberi informasi. Film yang baik tidak hanya memberikan hiburan namun juga memberikan edukasi kepada penontonnya. Film merupakan bentuk gambaran dari kehidupan sebenarnya yang menyimpan banyak pesan dan nilai didalamnya. Salah satu nilai yang penting dalam film adalah nilai persahabatan. Pada penelitian ini peneliti mengambil salah satu film yang mengandung nilai persahabatan, yaitu film *Mencuri Raden Saleh*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Deni Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa" 7 (2018): 1–2.

Mencuri Raden Saleh merupakan sebuah film Indonesia bergenre *action* drama. Film ini dibintangi aktor dan aktris muda ternama seperti Iqbaal Ramadhan, Angga Yunanda juga Rachel Amanda. Film Mencuri Raden Saleh ini tayang pada tanggal 25 Agustus 2022 dengan durasi waktu 2 jam 34 menit. Film karya Angga Dwimas Sasongko ini juga berhasil meraih dua juta lebih penonton dalam masa penayangannya dan dilansir dari laman IMDb film ini memperoleh rating 8,2 dari 10. Film ini sudah tayang di netflix dan sebelumnya pada tahun 2022 tayang juga pada layar lebar di Malaysia. Sepanjang tayang pada tahun 2022 hingga saat ini film Mencuri Raden Saleh masuk dalam 10 besar *box office* Indonesia.<sup>2</sup>

Film ini menceritakan tentang enam pemuda yang bekerjasama untuk mencuri sebuah lukisan bersejarah “Penangkapan Pangeran Diponegoro” karya Raden Saleh yang disimpan di Istana Kepresidenan karena kebutuhan mendesak masing-masing. Keenam pemuda tersebut memiliki keahlian masing-masing. Salah satunya adalah Piko yang memiliki peran terbesar dalam cerita ini, dimana dia harus membuat lukisan replika yang nantinya akan ditukarkan dengan lukisan asli yang berada di Istana Kepresidenan.

Film Mencuri Raden Saleh memberikan penonton jendela yang menarik ke dalam sejarah dan budaya Indonesia yang kaya. Dengan cerita tentang pencurian lukisan terkenal Raden Saleh, film ini tidak hanya

---

<sup>2</sup> *Mencuri Raden Saleh*, Action, Crime, Drama (Visinema Pictures, Blibli, Jagartha, 2022).

menawarkan cerita tentang sang pelukis terkemuka, namun juga menghadirkan cerita persahabatan yang tak terduga. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana nilai persahabatan tidak hanya menjadi unsur plot tetapi juga menjadi pendorong utama dalam perjalanan karakter-karakter utama film. Dengan menganalisis hubungan antar karakter secara mendalam, penelitian ini berpotensi membuka pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial dan emosional yang mendasari cerita ini, serta relevansinya dengan konteks budaya dan sejarah Indonesia yang kaya akan cerita dan nilai-nilai.

Nilai-nilai persahabatan merupakan aspek penting dalam hubungan antarindividu. Persahabatan ditandai oleh kerjasama, saling mendukung, kepercayaan, kesetiaan, pengorbanan, dan kepedulian.<sup>3</sup> Dalam konteks persahabatan, nilai-nilai ini menjadi dasar yang kuat untuk membangun hubungan yang sehat dan berarti. Pentingnya nilai-nilai persahabatan tercermin dalam kemampuan untuk saling mendengarkan, menemukan solusi, menerima kekurangan, dan menghargai satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari, memelihara nilai-nilai persahabatan membantu memperkuat ikatan emosional dan sosial antarindividu, menciptakan hubungan yang bermakna dan berkelanjutan.<sup>4</sup> Bagaimana persahabatan direpresentasikan dalam konteks sinema dan bagaimana makna-makna

---

<sup>3</sup> Putri Damayanti dan Haryanto Haryanto, "Kecerdasan Emosional dan Kualitas Hubungan Persahabatan," *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 2 (7 Februari 2019): 86.

<sup>4</sup> Anugrah Julia, Angga Renaldi, dan Renaldi Ma'rippi, "Nilai-Nilai Persahabatan Dalam Novel *The Choices We Make*," *Jurnal ABDI (Sosial, Budaya dan Sains)* 3, no. 1 (18 Juni 2021).

tentang persahabatan dikonstruksi melalui simbol, citra, dan narasi film masih menjadi subjek penelitian yang menarik. Dalam penelitian ini, analisis semiotika dapat menjadi cara untuk menjelaskan tentang bagaimana persahabatan direpresentasikan dan dipahami oleh penonton.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika yang dikembangkan oleh salah satu pengikut Saussure, Roland Barthes untuk menganalisis makna dari tanda-tanda membuat model yang sistematis. Perhatian utamanya adalah pada konsep signifikasi dua tingkat (*two orders of signification*). Barthes menjelaskan bahwa pada tahap pertama ini merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal yang disebut sebagai denotasi. Denotasi adalah makna paling nyata dari tanda. Sedangkan pada tahap kedua istilah yang digunakan adalah konotasi. Konotasi ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.<sup>5</sup>

Semiotik sebagai salah satu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar atau biasa disebut sebagai 'tanda'. Umberto Eco menyebut tanda tersebut sebagai suatu kebohongan, karena dalam tanda terdapat sesuatu yang tersembunyi dibalikinya dan bukan merupakan tanda itu sendiri. Pendapat tersebut cukup mengejutkan dan dianggap sebagai revolusioner, karena hal

---

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

tersebut membentuk persepsi manusia dan lebih dari sekedar merefleksikan realitas. Jika dilihat dari perkembangannya, semiotik kini dibedakan menjadi dua jenis semiotik, yaitu semiotik komunikasi dan semiotik signifikasi. Pada semiotik komunikasi menekankan teori produksi tanda yang menyimpulkan bahwa terdapat enam faktor dalam komunikasi, diantaranya pengirim, penerima, kode, pesan, saluran komunikasi dan acuan. Sedangkan pada semiotik signifikasi mengutamakan pada teori tanda dan pemahamannya pada suatu tertentu. Pada jenis semiotik signifikasi ini yang diutamakan adalah pemahaman suatu tanda hingga diutamakan proses kognisinya daripada komunikasinya.<sup>6</sup>

Dari segala puncaknya yang menjadi latar belakang, penulis tertarik untuk mengkaji nilai-nilai persahabatan dalam film *Mencuri Raden Saleh*. Alasan peneliti mengangkat penelitian yang berjudul *Nilai Persahabatan dalam Film Mencuri Raden Saleh*, karena adanya genre yang berbeda dari film-film lainnya yaitu genre *action heist* yang jarang dibuat oleh sineas lokal, serta menampilkan aksi laga yang memadukan elemen visual yang kuat, musik yang mendukung, dan cerita yang efektif, menjadikannya berbeda dari film-film yang ada di Indonesia.<sup>7</sup> Selain itu, film tidak hanya sebagai media hiburan semata namun juga sebagai media pembelajaran dan penyampaian pesan yang kuat, disini peneliti ingin menyampaikan bahwa

---

<sup>6</sup>Alex Sobur dan Yasraf Amir Piliang, *Semiotika komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

<sup>7</sup> “Mencuri Raden Saleh Genre Heist di Tengah Gempuran Film Horor - Jawa Pos,” diakses 28 Agustus 2024, <https://www.jawapos.com/music-movie/01404627/mencuri-raden-saleh-genre-heist-di-tengah-gempuran-film-horor>.

pada film Mencuri Raden Saleh juga terdapat nilai-nilai persahabatan yang bisa menjadi pembelajaran hidup.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini peneliti mengambil nilai persahabatan, karena memiliki peran penting dalam membentuk moral seseorang yang didasari oleh nilai-nilai seperti kerjasama, saling mendukung, kepercayaan, kesetiaan, pengorbanan, dan kepedulian yang dapat membentuk karakter dan moral yang kuat pada individu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna denotasi nilai persahabatan dalam film Mencuri Raden Saleh?
2. Bagaimana makna konotasi nilai persahabatan dalam film Mencuri Raden Saleh?
3. Bagaimana makna mitos nilai persahabatan dalam film Mencuri Raden Saleh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis makna denotasi nilai persahabatan dalam film Mencuri Raden Saleh.

---

<sup>8</sup> Lenny Apriliany, "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter," 2021.

2. Untuk menganalisis makna konotasi nilai persahabatan dalam film Mencuri Raden Saleh.
3. Untuk menganalisis makna mitos nilai persahabatan dalam film Mencuri Raden Saleh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemikiran dan kontribusi ilmiah yang positif bagi mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam dalam hal menganalisa sebuah pesan positif yaitu nilai persahabatan dalam film. Serta dapat menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu komunikasi terutama dibidang ilmu-ilmu interpretasi seperti semiotika khususnya bidang semiotika film dan juga dapat memberikan masukan mengenai pentingnya sebuah persahabatan seperti yang disampaikan melalui film Mencuri Raden Saleh ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang film khususnya mengenai nilai persahabatan dalam film Mencuri Raden Saleh dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.
- b. Bagi masyarakat luas penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan yang terjadi pada masyarakat dan

menghasilkan pemikiran positif bagi masyarakat serta sebagai media pembelajaran untuk mewujudkan sebuah persahabatan.

- c. Bagi sutradara atau produser film penelitian ini diharapkan sebagai media untuk meningkatkan apresiasi terhadap film, khususnya film Mencuri Raden Saleh yang disutradarai oleh Angga Dwimas dan diproduksi oleh Visinema Pictures. Dan juga diharapkan dapat meningkatkan perkembangan film Indonesia untuk menjadi lebih baik lagi.

#### **E. Telaah Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian sebelumnya, peneliti mencoba melakukan penelusuran yang berkaitan dengan analisis semiotika film. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

*Pertama*, penelitian berjudul “*Analisis Semiotika dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer*” (2020) yang ditulis oleh Anak Agung Ngurah Bagus Janitra Dewanta mahasiswa studi pendidikan bahasa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika yang bertujuan untuk menguraikan semiotika yang terdapat dalam film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sepuluh semiotika yang terdapat dalam film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer. Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan semiotika. Perbedaan dengan penelitian

terdahulu terletak pada fokus penelitiannya yang berbeda, jika pada penelitian terdahulu menggunakan seluruh filmnya untuk menganalisis semiotika, pada penelitian ini hanya meneliti nilai-nilai persahabatan yang ada dalam film.<sup>9</sup>

*Kedua*, penelitian yang berjudul “*Analisis Semiotika Kekerasan dalam Film Dilan 1990*” tahun 2019 yang disusun oleh Haryati mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian analisis semiotika Roland Barthes yang bertujuan untuk mengetahui representasi kekerasan yang terdapat dalam film Dilan 1990. Berdasarkan penelitian ini mengungkapkan bahwa kekerasan verbal merupakan bentuk kekerasan yang ditandai dengan ucapan yang ada pada film Dilan 1990, yang direpresentasikan dengan perkataan (genit, ganjen, gatal, pelacur, setan, anjing, brengsek, memble). Sedangkan kekerasan non verbal merupakan bentuk kekerasan fisik yang ditandai dengan tindakan yang ada di dalam film Dilan 1990 yang direpresentasikan dengan tindakan yang ada pada film tersebut dengan bentuk tindakan (memukul, tawuran, menampar). Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada jenis penelitian yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaan

---

<sup>9</sup> Anak Agung Ngurah Bagus Janitra Dewanta, “Analisis Semiotika Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9, no. 1 (15 Juli 2020): 26–34.

dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian terdahulu adalah kekerasan, sedangkan objek pada penelitian ini adalah nilai persahabatan.<sup>10</sup>

*Ketiga*, penelitian yang berjudul “*Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Layangan Putus*” (2023) yang ditulis oleh Fitria Bakri, Abdul Kadir Alif, dan Nursakina Husen mahasiswa Universitas Nuku Tidore, yang bertujuan untuk mengetahui pesan moral yang digambarkan pada film Layangan Putus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini mengandung makna denotasi dan konotasi dimana makna denotasi yang terkandung adalah perlunya kesadaran seseorang yang telah berstatus menikah untuk menjaga keharmonisan hubungan suami istri dan makna konotasi yang terkandung adalah pernikahan bukan sekedar tentang cinta tapi juga sebuah komitmen. Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian terdahulu adalah pesan moral, sedangkan objek pada penelitian ini adalah nilai persahabatan.<sup>11</sup>

*Keempat*, penelitian yang berjudul “*Analisis Semiotika Maskulinitas dalam Film High and Low the Movie 3 Final Mission*” (2022) yang ditulis

---

<sup>10</sup> Haryati Haryati dan Mustafa Mustafa, “Analisis Semiotika Kekerasan Dalam Film Dilan 1990,” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 2 (30 Mei 2020): 88.

<sup>11</sup> Fitria Bakri, Abdul Kadir Alif, dan Nursakina Husen, “Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Layangan Putus,” *Jurnal Informasi Pendidikan* 4 (4 November 2023).

Yuana Sangaji Mussafah mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji analisis semiotika maskulinitas dalam film *High and Low the Movie 3 Final Mission*. Penelitian ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini terdapat tujuh konsep area, diantaranya penampilan fisik ideal dan fashionable, sosok penyedia atau pencari nafkah dalam kelompok, agresif dan lebih berpengalaman bertarung, dapat mengatur kondisi emosi diri, berpikir secara rasional dan berdasarkan logika, jiwa interpersonal yang tinggi, dan sikap kompetitif yang adil. Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada metode yang digunakan yaitu metode semiotika Roland Barthes. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian terdahulu adalah maskulinitas, sedangkan objek pada penelitian ini adalah nilai persahabatan.<sup>12</sup>

*Kelima*, penelitian yang berjudul “*Analisis Isi Pesan Moral dalam Film Raya and the Last Dragon*” (2021) yang ditulis oleh Moch. Bariq Chabibi Rachman mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pesan moral yang terdapat di dalam film *Raya and The Last Dragon*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan teori Roland Barthes. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini menampilkan 8 scene yang memperlihatkan isi pesan moral dalam film *Raya and The Last*

---

<sup>12</sup> Yuana Sangaji Mussafah, “Analisis Semiotika Maskulinitas Dalam Film *High and Low the Movie 3 Final Mission*,” 2022.

Dragon. Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada teori yang digunakan yaitu teori Roland Barthes. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian terdahulu adalah pesan moral, sedangkan objek pada penelitian ini adalah nilai persahabatan.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini ditemukan gap penelitian yang terletak dalam genre film Mencuri Raden Saleh jarang diangkat yaitu genre *action-heist*. Selain itu pada film Mencuri Raden Saleh tidak hanya membahas tentang sejarah lukisan legendaris “Penangkapan Pangeran Diponegoro” karya Raden Saleh, namun juga terdapat nilai persahabatan yang bisa menjadi pembelajaran hidup bagi yang menonton.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara menyeluruh atau utuh. Dalam metode kualitatif, proses risetnya berawal dari suatu observasi atau gejala. Metode kualitatif bersifat menjelajah, dimana pengetahuan tentang permasalahan masih sangat kurang atau belum ada sama sekali.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Moch. Bariq Chabibi Rachman, “Analisis Isi Pesan Moral dalam Film ‘Raya and The Last Dragon,’” 21 Juni 2021.

<sup>14</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran.*, Ed. 1, cet. 2 (Jakarta: Kencana, 2007).

Pada penelitian ini menggunakan metode semiotika model Roland Barthes yang tujuannya pada gagasan mengenai signifikasi dua tahap (*two order signification*). Signifikasi pada tahap pertama adalah hubungan antara signifer dengan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Pada model Roland Barthes menyebut sebagai denotasi yaitu makna yang paling nyata dari sebuah tanda. Pada signifikasi tahap kedua Roland Barthes menyebutnya konotasi yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaannya.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian merupakan bentuk batasan penelitian yang dimana seorang peneliti dapat menentukannya dengan menggunakan benda, hal atau orang untuk melekatkan suatu variabel yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk objek penelitian merupakan variabel atau suatu yang menjadi titik penentu awal suatu penelitian.<sup>15</sup>

Subjek dalam penelitian ini adalah film Mencuri Raden Saleh. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah nilai persahabatan yang terdapat dalam film Mencuri Raden Saleh berupa verbal (tulisan) maupun nonverbal (gambar atau visual).

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Jenis data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka yang dapat digunakan untuk menyusun informasi dalam suatu keperluan.<sup>16</sup>

##### 1) Data Primer

Data utama dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti dari dokumentasi film Mencuri Raden Saleh berupa video dalam format mp4 yang berupa audio, visual gambar, dialog dan screenshot adegan-adegan yang mengandung nilai persahabatan yang nantinya akan dianalisis secara detail.

##### 2) Data Sekunder

Data pendukung merupakan data tambahan yang digunakan untuk mendukung analisis penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data dari internet mengenai profil film Mencuri Raden Saleh, dan sinopsis film Mencuri Raden Saleh.

#### b. Sumber Data

##### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah film Mencuri Raden Saleh berupa video dalam format mp4 (dari Netflix).

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 15 ed. (Bandung: Alfabeta, 2015).

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dari penelitian ini adalah (profil film Mencuri Raden Saleh, sinopsis film Mencuri Raden Saleh, serta paparan scene data dalam film mencuri raden saleh) yang diperoleh dari buku, internet dan jurnal.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi memiliki arti sebagai kegiatan mengamati langsung, tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Peneliti akan mengidentifikasi beberapa gambar, gerak dan suara dari potongan adegan-adegan (scene) dalam film Mencuri Raden Saleh dan meneliti makna dari tanda-tanda yang terjadi dalam adegan tersebut. Pemaknaannya akan dilakukan melalui proses yang sudah sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini dilakukan mulai Agustus 2023 hingga Mei 2024.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis

dan interpretasi data. Dokumentasi yang peneliti dapat dari dokumen-dokumen yang dapat diunduh dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini baik itu film Mencuri Raden Saleh, potongan video, artikel, screenshot adegan film Mencuri Raden Saleh dan semacamnya.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan dapat membuat abstrak atau rangkuman dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dengan cara mengumpulkan data-data. Kemudian mengklasifikasi data berdasarkan fokus pada penelitian. Analisis data harus mengetahui pola dalam penelitian yang dilakukan. Setelah diklasifikasi menentukan teori apa yang berhubungan dengan teknik analisis. Setelah data terkumpul dari sumber data primer maupun sekunder. Dengan teknik observasi, dan dokumentasi kemudian data dipelajari dengan cermat. Peneliti membuat rangkuman dari hasil analisis tersebut.<sup>17</sup>

Peneliti memfokuskan pada dialog serta adegan antar pemeran. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini semiotika Roland Barthes. Setelah data primer terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Data primer berupa dialog dan screenshot adegan. Dianalisis dengan cara mencari makna denotasi, makna konotasi, dan mitos. Data sekunder digunakan untuk memperkuat argumen.

---

<sup>17</sup> Ghony, M. D., & Almanshur, F. Metodologi Penelitian Kualitatif,[t. Ed]. Rina Tyas Sari (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

## 6. Uji Keabsahan Data

Uji validitas atau keabsahan temuan merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan. Peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam menelaah secara cermat mengamati disetiap scene yang telah terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh* dan data-data yang diperoleh sehingga peneliti benar-benar yakin bahwa semua data sudah konkrit.<sup>18</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Pada bagian awal sebelum bab pertama, peneliti akan mencantumkan cover atau halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi pada bagian akhirnya.

## BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis memaparkan tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>18</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 145–51.

**BAB II: KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini memaparkan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB III: PAPARAN DATA**

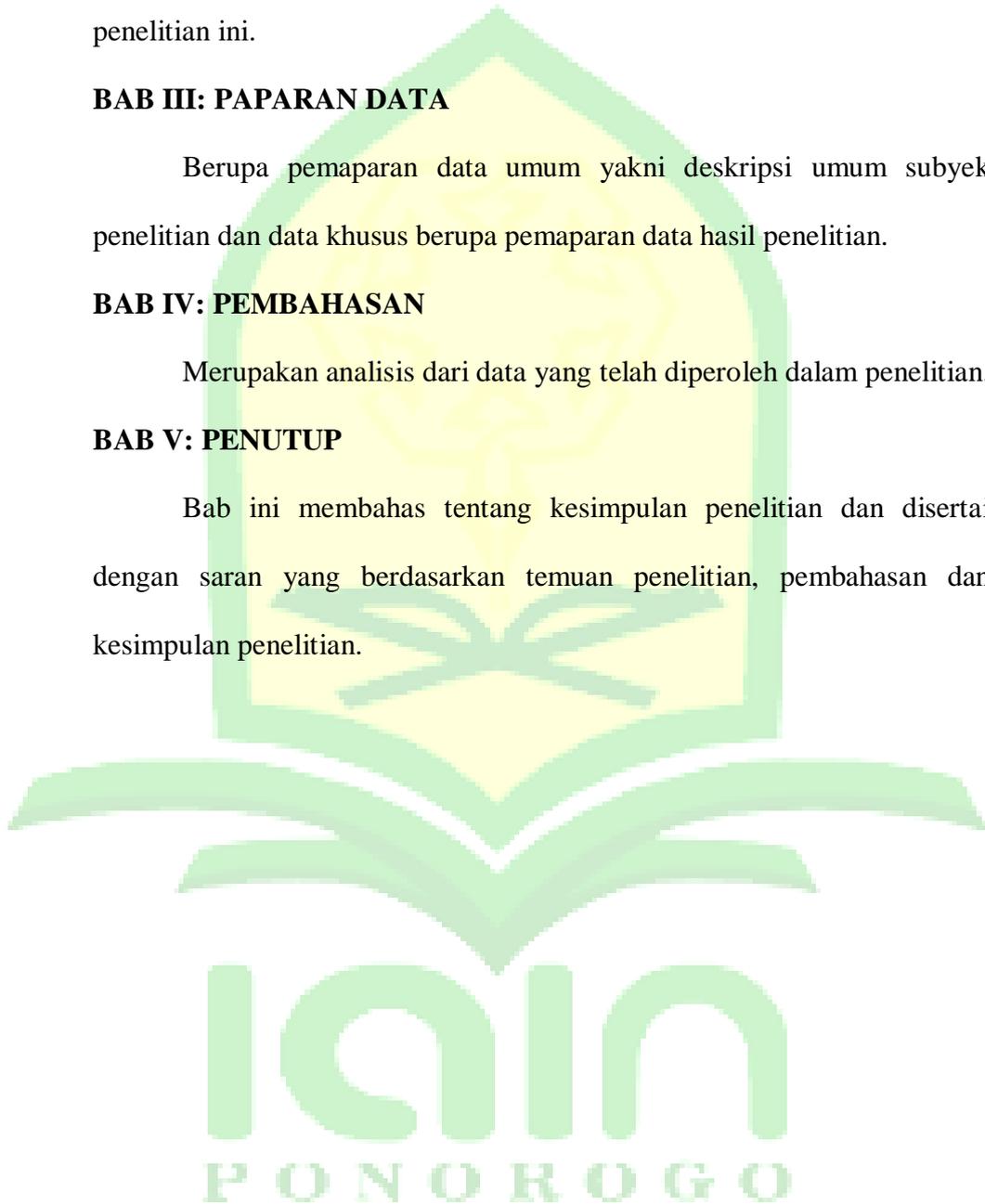
Berupa pemaparan data umum yakni deskripsi umum subyek penelitian dan data khusus berupa pemaparan data hasil penelitian.

**BAB IV: PEMBAHASAN**

Merupakan analisis dari data yang telah diperoleh dalam penelitian.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.



## BAB II

### ANALISIS SEMIOTIKA FILM MENCURI RADEN SALEH

#### A. Analisis Semiotika

##### 1. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah basis dari seluruh komunikasi. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).<sup>19</sup>

Semiotik mempelajari studi tentang bahasa dan bagaimana bahasa menjadi pengaruh dominan yang membentuk persepsi manusia dan pikiran manusia tentang dunia. Semiotik juga merupakan alat untuk menganalisis gambar-gambar (*images*) yang luar biasa. Meskipun, terminologi-terminologi (*signifier, signified, paradigm, syntagm, synchronic, diachronic*, dan sebagainya) mungkin awalnya terlihat membingungkan, semiotik adalah disiplin yang penting dalam studi tentang bahasa media.<sup>20</sup>

Premis-premis Ferdinand Saussure tentang tanda pertama kali dapat dibaca dari kumpulan kuliah yang dituliskan oleh muridnya dalam

---

<sup>19</sup> Alex Sobur dan Yasraf Amir Piliang, *Semiotika komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

<sup>20</sup> Rachmah Ida, *Metode Penelitian: Studi Media dan Kajian Budaya*, Pertama (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2016).

sebuah buku yang berjudul '*Course in General Linguistic*' (1916). Saussure menjelaskan bagaimana tanda-tanda dibentuk, tidak saja tanda-tanda formal tetapi juga sistem komunikasi. Bagi Saussure, bahasa adalah sistem fundamental yang digunakan oleh manusia. Pendekatan Saussure mendefinisikan tanda secara struktural. Tanda atau *sign* adalah unit dasar dari bahasa. Tanda terdiri dari dua bagian yang hanya dibedakan pada level analitik. Saussure menyatakan bahwa tanda adalah hasil dari gabungan antara *signifier* (bagian pertama) dan *signified* (bagian kedua).<sup>21</sup>

Teori modern pertama yang membahas tanda dikemukakan oleh ahli filsafat dari abad kesembilan belas yaitu Charles Sanders Peirce yang dianggap sebagai pendiri semiotika modern. Ia mendefinisikan semiotika sebagai suatu hubungan antara tanda (simbol), objek, dan makna. Tanda mewakili objek (*referent*) yang ada di dalam pikiran orang yang menginterpretasikannya (*interpreter*). Peirce menyatakan bahwa 21 representasi dari suatu objek disebut interpretant. Interpretant adalah sebuah konsep mental yang dimiliki pengguna tanda, baik pengguna berperan sebagai pembicara maupun pendengar, penulis maupun pembaca, pelukis maupun pemirsa.<sup>22</sup>

---

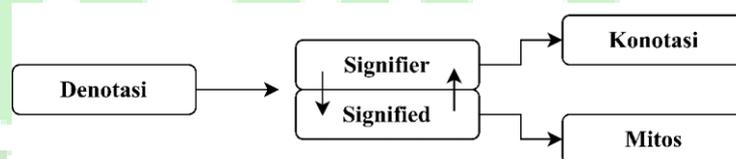
<sup>21</sup> Alex Sobur dan Yasraf Amir Piliang, *Semiotika komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

<sup>22</sup> Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, dan Kajian Budaya* (Pati: Maghza Pustaka, 2021).

Lain halnya dengan semiotik Saussure, Charles Sanders Pierce mengembangkan semiotik di Amerika dengan menawarkan perangkat semiotik dengan tiga perangkat, yaitu: *icons* (ikon), *indexes* (indeks), dan *symbols* (simbol).

## 2. Semiotika Roland Barthes

Salah satu pengikut Saussure yaitu Roland Barthes, membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Roland Barthes lahir pada tahun 1915 dari keluarga menengah protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai atlantik di sebelah barat daya Perancis. Dia dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang menarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut yang dikenal dengan istilah “*order of signification*”.<sup>23</sup>



Bagan 1.2 Semiotika Roland Barthes

Sumber: Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung, 53: 2001

<sup>23</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran.*, Ed. 1, cet. 2 (Jakarta: Kencana, 2007).

Roland Barthes seorang pakar semiotika yang terkenal dengan kontribusinya dalam menganalisis tanda dan makna. Teorinya mencakup konsep denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam teori Roland Barthes, denotasi merujuk pada makna paling nyata dan objektif dari suatu tanda. Denotasi adalah tingkat pertama dalam sistem pemaknaan tanda, yang menunjukkan makna yang dapat diamati secara langsung dan pasti, serta merujuk pada realitas yang diterima secara umum oleh masyarakat atau akal sehat. Dengan kata lain, denotasi dalam teori Barthes adalah makna literal atau fakta yang teramati dari sebuah tanda, yang menjadi dasar untuk pemahaman makna yang lebih dalam dalam analisis semiotik.<sup>24</sup>

Dalam teori Roland Barthes, konotasi merujuk pada makna tambahan atau asosiasi yang terkait dengan suatu tanda. Konotasi adalah tingkat kedua dalam sistem pemaknaan tanda, yang melampaui makna literal atau fakta yang diberikan oleh denotasi. Konotasi bersifat subjektif dan bervariasi, dapat memiliki nilai rasa positif atau negatif, dan dapat berbeda antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang lain sesuai dengan pandangan hidup dan norma yang ada. Dalam konteks Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut sebagai "mitos," yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

---

<sup>24</sup> Sobur dan Piliang, *Semiotika komunikasi*, 2003.

Dalam teori Roland Barthes, mitos merujuk pada representasi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Mitos dalam konteks Barthes adalah tingkat kedua dari konotasi, yang merupakan pesan yang ingin disampaikan dalam suatu tanda. Barthes mengungkapkan bahwa mitos bukan hanya cerita lama yang berisikan pesan moral, tetapi juga merupakan pesan yang ingin disampaikan dalam suatu konteks tertentu, yang dapat berupa distorsi makna dari realitas atau representasi nilai-nilai yang diinternalisasi dalam suatu budaya atau masyarakat.

Berbagai penelitian telah menerapkan teori semiotik Barthes dalam berbagai konteks, termasuk analisis sastra, film, dan budaya populer seperti animasi anak. Dalam sastra, pendekatan semiotik digunakan untuk menggali makna yang terkandung dalam teks. Sementara dalam film, teori semiotik membantu memahami bagaimana tanda visual dan naratif membentuk makna kompleks terkait dengan nilai budaya dan ideologi.

Kontribusi Barthes memberikan pemahaman tentang bagaimana tanda dihasilkan, diinterpretasikan, dan memiliki makna dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Teorinya menjadi landasan penting dalam kajian sastra, film, dan studi budaya, mengungkapkan bagaimana makna tersebar dalam masyarakat.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Fahida, SelviYani Nur. "Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 'Nanti Kita Cerita Hari Ini' (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko" 1, no. 2 (2021).

## B. Film Mencuri Raden Saleh

### 1. Film

Film memiliki banyak definisi film dalam berbagai konsep penelitian dari waktu ke waktu. Film adalah sebuah peristiwa komunikasi massa. Film merupakan suatu kombinasi antar usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna, dan suara. Unsur-unsur tersebut di latar belakang oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film.<sup>26</sup> Film adalah sebuah representasi yang memperlihatkan suatu proses di mana arti (*meaning*) diproduksi dengan menggunakan bahasa (*language*) dan dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*).<sup>27</sup>

Film merupakan gambar hidup. Secara kolektif, film sering disebut sebagai sinema. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat menjadi potret) atau untuk tempat gambar yang positif (yang biasanya dimainkan dalam bioskop). Film dapat tercipta apabila ada suatu cerita yang mengandung sebuah pesan untuk diperlihatkan kepada khalayak atau penonton. Film menyampaikan pesannya melalui gambar yang bergerak, warna dan suara karena film

---

<sup>26</sup>Astrid Susanto, *Komunikasi Massa Astrid S. Susanto*, Cet. 1 (Bandung: Bina Cipta 1982, t.t.).

<sup>27</sup>Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal, "Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter *The Look of Silence: Senyap*," *Jurnal Komunikasi* 11, no.2 (25April 2017): 137-54.

mencakup semuanya sehingga penonton mudah mencermati apa isi dari film tersebut.<sup>28</sup>

Menurut fungsinya, film menjadi saluran komunikasi yang didalamnya mengandung unsur pesan. Kekuatan dan kemampuan yang ada dalam film menjangkau banyak segmen sosial sehingga film berpotensi untuk mempengaruhi khalayak. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di dalamnya. Selain fungsi, dalam proses pembuatan film juga membutuhkan banyak tenaga atau dapat dikatakan memiliki unsur-unsur di dalamnya. Dalam kata lain film bukan hasil kerja individu melainkan hasil karya secara tim. Unsur – unsur tersebut meliputi:<sup>29</sup>

a. Produser

Unsur yang paling tinggi kedudukannya atau yang paling utama dalam pembuatan film ialah produser. Hal tersebut dikarenakan produser yang telah mempersiapkan dana yang alokasikan untuk biaya produksi film. Produser juga menjadi pihak yang bertanggung jawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film.

---

<sup>28</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, Cetakan keempatbelas (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2010).

<sup>29</sup> Heru Effendy dan Wibi Hardani, *Industri perfilman Indonesia: sebuah kajian* (Jakarta: Erlangga, 2009).

b. Sutradara

Setelah produser, sutradara menjadi pihak yang paling bertanggung jawab pada saat proses pembuatan film selain hal yang berkaitan dengan pendanaan serta properti dan yang lainnya. Di dalam proses pembuatan film, sutradara memiliki tugas untuk mengarahkan alur dan proses pemindahan dari suatu cerita atau informasi yang ada pada naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

c. Penulis Skenario

Penulis skenario pada produksi film adalah seseorang yang menulis naskah cerita pada film yang dengan berpegang teguh pada standar atau aturan-aturan tertentu. Naskah cerita atau skenario film dituliskan dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi melalui adegan demi adegan dengan jelas penangkapannya. Jadi, naskah skenario yang telah ditulis oleh penulis skenario yang kemudian digarap atau diwujudkan sutradara menjadi sebuah film.

d. Kameramen

Kameramen adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk merekamkan atau mengambil gambar dalam setiap adegan. Oleh karena itu, seorang penata kamera dituntut untuk mampu menghadirkan sorot yang menarik, mempesona, serta menyentuh emosi para penonton melalui gambar demi gambar yang telah direkam.

e. Penata Artistik

Penata artistik atau *art director* adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik atau bumbu pada sebuah film yang sedang diproduksi. Sebelum sebuah cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik lebih dahulu akan mendapatkan penjelasan dari sutradara untuk menyampaikan gambaran kasar adegan demi adegan, baik secara hitam putih maupun berwarna dalam sebuah sketsa. Tugas dari seorang *art director* adalah menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian yang sebenarnya, tata rias, tata busana, serta perlengkapan pendukung yang digunakan para pemain film.

f. Penata Musik

Penata musik memiliki tugas untuk bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik pada film. Seorang penata musik selalu dituntut memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

g. Editor

Hasil akhir film dinilai baik atau tidaknya yang diproduksi akhirnya akan ditentukan oleh seorang editor yang memiliki tugas untuk mengedit gambar demi gambar yang telah diambil oleh kameramen.

h. Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara adalah seseorang yang memiliki tugas untuk mengisi suara pemain film. Jadi, tidak semua pemeran film menggunakan

suaranya sendiri saat berdialog di dalam film. Penata suara merupakan orang-orang yang bertanggung jawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang telah terekam dalam sebuah film.

i. **Aktor dan Aktris**

Aktor dan aktris atau yang biasa disebut dengan bintang film adalah orang-orang yang dipilih untuk memerankan atau membintangi sebuah film yang akan diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang karakternya disesuaikan dengan cerita dalam film tersebut sesuai dengan skenario yang ada. Sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan akting dari para pemeran yang telah memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan skenario, terutama dalam hal menampilkan karakter yang sesuai. Pemeran yang membintangi sebuah film terbagi atas dua kategori, yaitu pemeran utama dan pemeran pembantu.

**2. Film Mencuri Raden Saleh**

Film juga menjadi salah satu media penyampaian pesan mencoba mengkomunikasikan suatu tema atau isu-isu dalam masyarakat. Selain itu, terdapat pula film yang diangkat dari fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Maka dari itu, film menjadi kajian dalam komunikasi massa. Komunikasi massa ialah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa, baik media cetak dan

media elektronik. Komunikasi massa (*mass communication*) adalah proses menciptakan persamaan makna antara media dengan khalayak.

Seperti halnya film lain, film Mencuri Raden Saleh memiliki keunikan dengan mengangkat tema pencurian lukisan bersejarah dengan skala yang besar dan kompleks, memiliki kualitas visual yang luar biasa, dibintangi oleh actor-aktor ternama Indonesia dengan acting yang sangat memukau, serta pesan moral yang kuat dan inspiratif. Film Mencuri Raden Saleh tidak hanya memberikan hiburan dan edukasi tentang sejarah seni Indonesia, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai persahabatan yang bisa menjadi pembelajaran hidup.

Film "Mencuri Raden Saleh" yang dirilis pada tahun 2022 menyajikan sebuah aksi perampokan yang menegangkan. Disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dan ditulis oleh Angga Sasongko sendiri bersama Husein M. Atmodjo, film ini membawa penonton pada petualangan sekelompok anak muda yang merencanakan pencurian lukisan bersejarah karya Raden Saleh, "Penangkapan Pangeran Diponegoro". Tim perampok muda ini terdiri dari Piko, Ucup, Sarah, Tuktuk, Gofar, dan Fella. Masing-masing memiliki keahlian dan latar belakang yang berbeda, namun mereka bersatu demi tujuan yang sama: menyelamatkan lukisan tersebut dari tangan yang salah.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> "Sinopsis Mencuri Raden Saleh, Kamu Sudah Nonton?," diakses 7 Mei 2024, <https://blog/sinopsis-mencuri-raden-saleh/118693/>.

Film yang berdurasi 2 jam 34 menit ini menceritakan tentang Piko (Iqbaal Ramadahan) dan Ucup (Angga Yunanda) dua anak muda yang tengah kesulitan mencari uang. Piko, seorang mahasiswa seni rupa membuat lukisan imitasi untuk menghasilkan uang. Sementara Ucup, seorang ahli dalam dunia hacking. Hal yang tak disangka mereka diminta untuk melakukan tugas luar biasa, yaitu mencuri lukisan asli dari Istana Negara atas permintaan seorang mantan presiden yang menginginkan lukisan asli karya Raden Saleh yang berjudul “Penangkapan Pangeran Diponegoro”. Ancaman terhadap nyawa ayah Piko mendorong mereka untuk menerima tawaran tersebut, dan membuat tim pencurian untuk menjalankan misi tersebut. Setelah mengumpulkan tim mereka merancang strategi pencurian untuk menembus sistem keamanan Istana Negara. Namun, ketika pencurian berlangsung, adegan demi adegan yang menegangkan terjadi, dan rencana mereka tidak berjalan sesuai yang diharapkan.<sup>31</sup>

“Mencuri Raden Saleh” bukan hanya film aksi perampokan biasa. Film ini juga mengangkat tema nasionalisme dan sejarah, dengan fokus pada sosok Pangeran Diponegoro dan perjuangannya melawan penjajah. Film ini memiliki menawarkan banyak *plot twist* yang membuat ceritanya semakin menarik. Selain aksi perampokan, film ini juga menghadirkan adegan aksi kejar-kejaran mobil yang seru dan baku

---

<sup>31</sup> *Mencuri Raden Saleh.*

hantam. Meskipun penuh dengan aksi, film ini tetap menyelipkan unsur komedi yang membuatnya tidak membosankan.<sup>32</sup>

Konflik dalam film ini disajikan dengan ringan namun menarik, meliputi berbagai aspek seperti konflik keluarga, kisah cinta, persahabatan, dan pengkhianatan. Dengan pemain yang memberikan penampilan natural dan karakter yang pas, "Mencuri Raden Saleh" berhasil memikat penonton dengan cerita yang seru, konflik yang menarik, dan durasi yang panjang namun tetap menghibur. Film ini juga berhasil mencapai lebih dari 1 juta penonton dalam 9 hari tayangnya, menunjukkan popularitas dan penerimaan yang baik dari penonton Indonesia.<sup>33</sup>

### **3. Nilai Persahabatan**

Persahabatan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah hubungan yang bersifat persahabatan, yaitu keterhubungan sebagai sahabat. Persahabatan mencerminkan perilaku kerjasama dan saling mendukung antara dua atau lebih individu. Sahabat adalah teman atau kawan yang saling mempercayai, jujur, memahami, dan mendukung satu sama lain. mereka menerima kita apa adanya, tanpa menilai, dan dapat menjadi tempat untuk berbagi rahasia dan curhatan,

---

<sup>32</sup> "Mencuri Raden Saleh Sinopsis, Wajib Kamu Tonton! - Blibli Friends," diakses 27 Februari 2024, <https://www.blibli.com/friends/blog/mencuri-raden-saleh-sinopsis-14/>.

<sup>33</sup> "9 Hari Tayang, Mencuri Raden Saleh Capai 1 Juta Penonton," diakses 2 September 2023, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220902151600-220-842484/9-hari-tayang-mencuri-raden-saleh-capai-1-juta-penonton>.

serta memberikan dukungan ketika dibutuhkan. Nilai persahabatan sering dinilai berdasarkan kesetiaan, simpati, empati, kejujuran, pemahaman, dan dukungan yang saling diberikan.

Persahabatan yang ditulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perihal hubungan yang tidak bersifat persaingan. Dalam pandangan Desmita menurut penelitiannya, karakteristik yang dimiliki anak usia sekolah dari pola hubungan pertemanan ialah munculnya keinginan untuk menjalin hubungan yang lebih akrab disebut *friendship* (persahabatan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkatan persahabatan berada di atas pertemanan biasa. Sedangkan dalam pandangan Dariyo, persahabatan diartikan sebagai hubungan emosional lebih dari satu individu, baik yang sejenis maupun yang berbeda jenis kelamin. Dasar dari semua itu adalah sikap saling pengertian, mempercayai, dan menghargai antara satu individu dengan individu yang lainnya. Semua itu dapat terjadi berkat adanya komitmen serta tekad dalam mempertahankan emosional.<sup>34</sup>

Baron dan Bryne telah mendefinisikan persahabatan sebagai dua orang atau lebih yang menghabiskan waktu bersama, kemudian saling berinteraksi dan memberi hubungan emosional dalam berbagai situasi. Sedangkan menurut Argyle dan Henderson, telah mendefinisikan perihal kualitas persahabatan dimaksud meliputi orang-orang yang

---

<sup>34</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Cetakan II (Jakarta: Grasindo, t.t.).

saling memiliki kesamaan minat, menyenangi kehadiran satu sama lain, serta saling membantu dan memahami, saling mempercayai, tidak lupa juga untuk selalu memberikan rasa nyaman dan selalu menyediakan dukungan emosional.<sup>35</sup>

Lain halnya dengan Parker dan Asher yang berpendapat mengenai kualitas persahabatan menurutnya ialah adanya timbal balik atau perilaku yang dapat dirasakan oleh individu dalam hubungan persahabatan. Adanya pernyataan sikap menerima secara keseluruhan, serta memiliki informasi yang lengkap tentang hal-hal yang berhubungan dengan individu tersebut.<sup>36</sup>

Nilai yang terkandung dalam hubungan persahabatan dapat dilihat melalui seorang sahabat yang selalu konsisten dalam memperlihatkan nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Kerjasama: Persahabatan yang didasarkan pada kerjasama memungkinkan individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, meningkatkan kesadaran tentang kepentingan tim, dan membangun rasa kebersamaan yang kuat.
- b. Saling mendukung: Saling mendukung dalam persahabatan adalah tentang memberikan dukungan emosional, moral, dan praktis kepada teman. Ini mencakup mendengarkan, memberi dorongan,

---

<sup>35</sup> Robert A Baron dan Donn Bryne, Psikologi Sosial (Jilid 1), Kesepuluh (Erlangga, 2003).

<sup>36</sup> Jeffrey G. Parker dan Steven R. Asher, "Friendship and Friendship Quality in Middle Childhood: Links with Peer Group Acceptance and Feelings of Loneliness and Social Dissatisfaction.," *Developmental Psychology* 29, no. 4 (Juli 1993): 611–21.

memberikan bantuan, dan menciptakan lingkungan yang keterbukaan dan keterlibatan. Dengan saling mendukung, teman-teman bisa tumbuh bersama dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

- c. Kepercayaan: Kepercayaan dalam persahabatan adalah dasar bagi individu untuk membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan. Kepercayaan memungkinkan individu untuk berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman secara terbuka dan bebas tanpa takut dikhianati.
- d. Kesetiaan: Kesetiaan dalam persahabatan menunjukkan komitmen individu untuk mempertahankan dan memperkuat hubungan yang telah dibangun. Kesetiaan memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan bersama dan mempertahankan kepercayaan yang telah dibangun.
- e. Pengorbanan: Pengorbanan dalam persahabatan menunjukkan kesediaan individu untuk berkorban demi kepentingan teman, seperti memberikan waktu, energi, atau sumber daya untuk membantu teman dalam masa sulit.
- f. Kepedulian: Kepedulian dalam persahabatan menunjukkan kemampuan individu untuk memahami dan menghargai perasaan dan kebutuhan teman. Kepedulian memungkinkan individu untuk

memberikan dukungan emosional dan psikologis yang diperlukan oleh teman dalam menghadapi tantangan hidup.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup> Putri Damayanti dan Haryanto Haryanto, “Kecerdasan Emosional dan Kualitas Hubungan Persahabatan,” *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 2 (7 Februari 2019): 86.

## BAB III

### PAPARAN DATA NILAI PERSAHABATAN FILM MENCURI RADEN

#### SALEH

#### A. Data Umum

##### 1. Profil Film Mencuri Raden Saleh



Gambar 3.1 poster film Mencuri Raden Saleh

Judul Film	: Mencuri Raden Saleh
Tanggal Rilis	: 25 Agustus 2022 (bioskop Indonesia) : 22 September 2022 (bioskop Malaysia) : 29 November 2022 (Netflix)
Durasi	: 154 menit
Genre	: <i>Action, crime, drama</i>
Sutradara	: Angga Dwimas
Produser	: Cristian Imanuel
Asisten Produser	: Angga Dwimas
Penulis skenario	: Angga Dwimas dan Husein M. Atmojo

Produksi	: Visinema Pictures
Penata Rias/Kostum	: Chasey Julian dan Marcello Hizky
Penata Suara	: Aufa Rachmat dan Satrio Budiono
Penata Musik	: Abel Huray
Penyunting Gambar	: Hendra Adhi Susanto
Penata Sinematografi	: Bagoes Tresna Aji
Penata Artistik	: Yusuf Kaisuku
Bahasa	: Indonesia
Anggaran	: 20 Miliar
Pemutaran Perdana	: 25 Agustus 2022 <sup>38</sup>

## 2. Sinopsis Film Mencuri Raden Saleh

Film Mencuri Raden Saleh bercerita tentang sekelompok anak muda yang mempunyai rencana untuk mencuri sebuah lukisan karya sang maestro yaitu Raden Saleh yang disimpan di Istana Negara. Mereka membentuk tim dan menyusun sebuah rencana mulai dari pemalsuan, peretasan, sampai manipulasi. Sekelompok anak muda ini terdiri dari Piko yang dibintangi oleh Iqbaal Ramadhan, seorang mahasiswa seni rupa yang mencari uang dari memalsukan lukisan. Sedangkan, Ucup yang dibintangi oleh Angga Yunanda adalah seorang hacker atau peretas. Selanjutnya, ada Fella yang dibintangi oleh Rachel Amanda sebagai "*The Negotiator*", Gofar yang dibintangi oleh Umay Shahab sebagai "*The Handyman*", Sarah yang

---

<sup>38</sup> *Mencuri Raden Saleh.*

dibintangi oleh Aghniny Haque sebagai *"The Brute"*, dan Tuktuk yang dibintangi oleh Ari Irham sebagai *"The Driver"*.

Mereka berencana untuk mencuri lukisan "Penangkapan Pangeran Diponegoro" karya Raden Saleh, yang berada di Istana Presiden dan tak ternilai harganya. Aksi pencurian ini tidak akan berjalan mudah, apalagi lukisan itu disimpan di Istana Presiden yang memiliki sistem keamanan superketat. Film ini menggabungkan elemen aksi, komedi, drama, dan heist, membuat cerita yang menarik dan penuh dengan kejutan.

## B. Data Khusus

### 1. Tabel 3.1 Deskripsi Pengambilan Gambar dan Dialog Scene 1

Nama Tokoh	Nilai Persahabatan dalam Film Mencuri Raden Saleh			Dialog
	Scene	Gambar	Menit	
Piko dan Ucup	1		11:20-12:25	Piko: (Duduk bersandar sofa) "Butuh 2M buat bantu bokap" Ucup: (Menghampiri Piko sambil memberikan beberapa lembar kertas) "Lukisan Widayat lo kemarin laku

				<p>900 juta di lelang, jadi Dini ambil untung banyak banget dari kerjaan lo, Pik. Gimana kalua kita negosiasi ulang dikerjakan berikutnya? Minta harga lebih fair dari ini. Cukup 3 lukisan, kita bisa bantu bokap.”</p>
--	--	--	--	--

Deskripsi:

Setelah mendengar bahwa untuk mengeluarkan ayahnya dari penjara membutuhkan uang sebanyak 2 miliar, Piko gelisah dan Ucup membantu Piko memberi pekerjaan yang bisa menghasilkan uang dalam waktu cepat.

P O N O R O G O

2. Tabel 3.2 Deskripsi Pengambilan Gambar dan Dialog Scene 2

Nama Tokoh	Nilai Persahabatan dalam Film Mencuri Raden Saleh			Dialog
	Scene	Gambar	Menit	
Piko, Ucup, dan Sarah	2		43:37-44:55	<p>Piko: (Menulis di papan tulis) “Sekarang kita <i>breakdown</i> plan yang udah dikasih Dini dan Permadi”</p> <p>Piko: (Membuka beberapa lembar dokumen) “Nih lu lihat! Permadi cuma kasih kita profil perusahaan logistiknya doang. Sedangkan kita butuh tau info</p>

				<p>perusahaan logistik yang dipakai istana selama ini.”</p> <p>Ucup: (Duduk di depan laptop dengan ekspresi serius) “Kasih gue waktu buat nelusurin semua rencananya Permadi”</p>
--	--	--	--	---

Deskripsi:

Untuk menukar lukisan asli “Penangkapan Pangeran Diponegoro” dengan yang palsu buatan Piko, mereka menyusun rencana dan membuat tim.

3. Tabel 3.3 Deskripsi Pengambilan Gambar dan Dialog Scene 3

Nama Tokoh	Nilai Persahabatan dalam Film Mencuri Raden Saleh			Dialog
	Scene	Gambar	Menit	
Ghofar, Sarah, dan Satpam	3		50:06-50:30	Satpam 1: (Menghalangi jalan Gofar)

			<p>“Siapa nama lo?”</p> <p>Gofar: (Menodong pistol mainan ke arah satpam)</p> <p>“Faisal. Berani lo sama gue? Jangan sampai gue pencet senjata ini.”</p> <p>Gofar: (Menekan pelatuk)</p> <p>“Anjing! Kepencet!”</p> <p>Satpam: (Tertawa)</p> <p>“Hahaha... Mainan. Sini lu!”</p> <p>(Mengejar Gofar yang kabur)</p> <p>Sarah: (Menghampiri Gofar yang dikejar para</p>
--	--	--	--

				satpam) “Woi!!!”
--	--	--	--	---------------------

Deskripsi:

Saat menyusup di perusahaan logistik untuk mencari data, Gofar dikepung oleh satpam yang sedang berjaga, Sarah membantu menyerang satpam-satpam agar mereka bisa kabur dari kantor logistik.

4. Tabel 3.4 Deskripsi Pengambilan Gambar dan Dialog Scene 4

Nama Tokoh	Nilai Persahabatan dalam Film Mencuri Raden Saleh			Dialog
	Scene	Gambar	Menit	
Ucup dan Fella	4		01:20:03- 01:20:44	<p>Ucup: (Menatap jendela dengan tatapan sedih) “Semua gara-gara gue, Fel.” Fella: “Ya enggaklah Cup, bukan semuanya salah lo.”</p>

Deskripsi:

Karena rencana mereka gagal untuk menukar lukisan asli dengan yang palsu, keadaan menjadi kacau dan mereka terpancar. Ucup khawatir dengan keadaan Piko, takut jika Piko tertangkap polisi. Fella menenangkan Ucup yang sedang menyalah-kan dirinya sendiri.

5. Tabel 3.5 Deskripsi Pengambilan Gambar dan Dialog Scene 5

Nama Tokoh	Nilai Persahabatan dalam Film Mencuri Raden Saleh			Dialog
	Scene	Gambar	Shot	
Piko dan Ucup	5		01:34:20-01:34:53	(Piko berjalan cepat saat merasa ada yang mengikutinya setelah dari Galeri Nasional) Ucup: (Memeluk Piko) “Gue tau lo pasti bakal nekat kesini” (Piko menangis setelah mengetahui

				bahwa yang mengikutinya adalah temannya, Ucup)
--	--	--	--	--

Deskripsi:

Piko terkejut mengetahui lukisannya yang berada di Galeri Nasional, ia menyadari bahwa mereka selama ini telah ditipu oleh Permadi. Setelah dari Galeri Nasional ia merasa diikuti oleh seseorang dan ternyata Ucup yang terpisah darinya, Ucup langsung memeluk Piko setelah tahu keadaan Piko.

6. Tabel 3.6 Deskripsi Pengambilan Gambar dan Dialog Scene 6

Nama Tokoh	Nilai Persahabatan dalam Film Mencuri Raden Saleh			Dialog
	Scene	Gambar	Menit	
Ucup, Piko, Fella, Gofar, Sarah, dan Tuktu k	6		01:41:54 - 01:42:19	Ucup: (Menunjuk layar proyektor) “Kalau kita bisa nyamar jadi polisi pakai siasat yang sama dan perlakuan mobil pengangkut

			<p>duit 300 juta yang ini kayak mobil tahanan yang bawa Tuktuk ke markas besar.”</p> <p>Piko: (Tersenyum) “Berarti kita bisa bebasin Tuktuk juga dari penjara.”</p> <p>Fella: (Menggeleng) ) “Enggak... Kalau kita pakai ancaman bom walaupun palsu sampai kita ketangkap, kita bukan cuma dituduh sebagai pencuri tapi juga teroris. Gimana?”</p>
--	--	---	--

				<p>Tuktuk: (Membuka pintu rumah Piko) “Hai nyets!” (Gofar, Sarah, Fella, Ucup, dan Piko diam terkejut)</p>
--	--	--	--	--

Deskripsi:

Tuktuk satu-satunya yang tertangkap polisi saat mereka menjalankan misi untuk menukar lukisan. Ucup menjelaskan rencana untuk mengeluarkan Tuktuk dari kantor polisi, namun saat itu tiba-tiba Tuktuk datang membuat teman-temannya terkejut.

7. Tabel 3.7 Deskripsi Pengambilan Gambar dan Dialog Scene 7

Nama Tokoh	Nilai Persahabatan dalam Film Mencuri Raden Saleh			Dialog
	Scene	Gambar	Menit	

				ingusan yang bisa diketekin. Tapi dia harus tau, kalau kita juga bisa ngelawan.”
--	--	--	--	--

Deskripsi:

Begitu mengetahui bahwa mereka dijebak oleh Permadi, mantan presiden, mereka langsung membuat rencana baru untuk mengambil lukisan asli “Penangkapan Pangeran Diponegoro” di rumah Permadi saat acara ulang tahun Permadi.

8. Tabel 3.8 Deskripsi Pengambilan Gambar dan Dialog Scene 8

Nama Tokoh	Nilai Persahabatan dalam Film Mencuri Raden Saleh			Dialog
	Scene	Gambar	Menit	
Sarah, Piko, Fella, dan Ucup	8		01:48:45 - 01:49:04	Ucup: (Menghampiri Sarah) “Sar, gimana?” Sarah: (Mengambil selimut untuk menutup tubuhnya) “Najis banget

				<p>gue, Cup. Genit banget tu orang trus juga ngomongnya selangit tapi seleranya katrok.” Fella: (Mengusap pundak Sarah) “Dia nganterin lo sampai rumah kan?” Sarah: “Iya.” (Piko menepuk- nepuk pundak Sarah)</p>
--	--	--	--	---

Deskripsi:

Untuk menjalankan rencana mereka, Sarah harus mendekati Rama, anak Permadi. Disini Piko, Fella, dan Ucup menenangkan Sarah yang kesal setelah menjalankan misinya.

9. Tabel 3.9 Deskripsi Pengambilan Gambar dan Dialog Scene 9

Nama Tokoh	Nilai Persahabatan dalam Film Mencuri Raden Saleh			Dialog
	Scene	Gambar	Menit	

Fella, dan penjaga cctv	9		01:55:35- 01:55:49	Fella: (Berdiri di ambang pintu) “ehm, maaf. Kayanya saya salah ruangan. Ini bukan tempat penyimpanan ya, pak?” Penjaga cctv: (Memalingkan pandangan dari monitor cctv, menghadap Fella di ambang pintu) “bukan, ini ruang cctv, mbak.”
----------------------------------	---	--	-----------------------	--

Deskripsi:

Fella mengalih-kannya perhatian penjaga cctv di rumah Permadi dengan mengajaknya bicara, agar tidak melihat ke arah monitor saat Piko dan Ucup masuk ke ruang server di rumah Permadi.

10. Tabel 3.10 Deskripsi Pengambilan Gambar dan Dialog Scene 10

Nama Tokoh	Nilai Persahabatan dalam Film Mencuri Raden Saleh	Dialog
------------	---	--------

	Scene	Gambar	Menit	
Piko dan Ucup	10		02:18:19- 02:19:17	<p>Piko: (Menangis histeris di tengah hujan) “nggak ada yang bisa gue percaya lagi”</p> <p>Ucup: (Memeluk Piko) “lo masih punya gue, Pik. Masih punya Sarah dan temen-temen yang lain. Kita semua keluarga lo, Pik.”</p>

Deskripsi:

Piko kecewa dan menangis saat mengetahui bahwa ternyata ayahnya yang berusaha mengambil lukisan asli “Penangkapan Pangeran Diponegoro”, Ucup menenangkan dan memeluk Piko.

11. Tabel 3.11 Deskripsi Pengambilan Gambar dan Dialog Scene 11

Nama Tokoh	Nilai Persahabatan dalam Film Mencuri Raden Saleh			Dialog
	Scene	Gambar	Menit	
Piko, Sarah, Fella, Ucup, Gofar, dan Tuktuk	11		02:24:54- 02:25:12	<p>Gofar: “ini si Dini mau beli lukisan ini?”</p> <p>Tuktuk: “10 juta dollar berapa sih?”</p> <p>Fella: (Berpikir) “serratus... lima puluh miliar”</p> <p>Gofar: (Terkejut) “wow... duit tuh?”</p> <p>Tuktuk: (Menginjak rem mobil) “150 M? serratus lima puluh miliar?”</p>

				Ucup: “kita berhasil!!!” (Piko, Ucup, Sarah, Fella, Gofar, dan Tuktuk teriak histeris)
--	--	--	--	---

Deskripsi:

Mereka terkejut dan senang saat mendengar bahwa lukisan asli “Penangkapan Pangeran Diponegoro” yang mereka bawa akan dibeli dengan harga 10 juta dollar atau 150 miliar rupiah.



## BAB IV

### ANALISIS DATA NILAI PERSAHABATAN FILM MENCURI RADEN

#### SALEH

##### A. Analisis Makna Denotasi Nilai Persahabatan Film Mencuri Raden

###### Saleh

Film Mencuri Raden Saleh mengisahkan tentang keenam pemuda yang bekerjasama untuk mencuri sebuah lukisan bersejarah “Penangkapan Pangeran Diponegoro” karya Raden Saleh. Mereka dihadapkan pada tantangan besar dalam menjalankan aksi pencurian tersebut, terutama karena lukisan tersebut disimpan di Istana Presiden yang memiliki sistem keamanan yang ketat. Makna denotasi dalam teori Roland Barthes adalah makna paling jelas dan gamblang dari sebuah tanda, makna ini bersifat universal dan disepakati umum.<sup>39</sup> Pada film Mencuri Raden Saleh memiliki makna denotasi nilai persahabatan yaitu kerjasama dan saling mendukung, kepercayaan dan kesetiaan, serta pengorbanan dan kepedulian.

##### 1. Kerja Sama dan Saling Mendukung

Dalam nilai persahabatan, kerjasama dan saling mendukung mengacu pada perilaku kerja sama dan saling mendukung antar individu. Dalam istilah persahabatan, kerjasama dan saling mendukung melibatkan pengetahuan, penghargaan, afeksi, dan

---

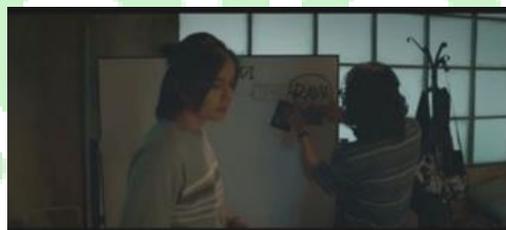
<sup>39</sup> Sobur dan Piliang, *Semiotika komunikasi*, 2003.

perasaan.<sup>40</sup> Pada film *Mencuri Raden Saleh* nilai persahabatan kerjasama dan saling mendukung tersirat pada tabel 3.2, 3.7, 3.8, 3.9, dan 3.11.



Gambar 4.1  
Analisis Makna Denotasi Nilai Persahabatan Scene 2

Seperti pada tabel 3.2 dan gambar di atas yang menggambarkan kerja sama Piko, Ucup, dan Sarah sedang membuat rencana untuk menukar lukisan asli “Penangkapan Pangeran Diponegoro” dengan lukisan replika yang telah dibuat oleh Piko. Misi ini diminta oleh Permadi mantan presiden. Piko bertugas untuk membuat lukisan replika, Ucup bertugas mencari informasi terkait keamanan dan pengiriman logistik yang nantinya akan mengirimkan lukisan asli “Penangkapan Pangeran Diponegoro” ke Galeri Nasional.



Gambar 4.2  
Analisis Makna Denotasi Nilai Persahabatan Scene 7

<sup>40</sup> Citra, Yulia (2018) *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku menjalin Persahabatan Pada Remaja*. Other thesis, Universitas Islam Riau.

Pada tabel 3.7 dan gambar di atas juga menggambarkan nilai persahabatan kerjasama dan saling mendukung. Mengetahui bahwa mereka telah dijebak oleh Permadi dengan membuat Piko dan teman-temannya hampir tertangkap polisi karena berusaha menukar lukisan asli dan palsu “Penangkapan Pangeran Diponegoro” Piko tak tinggal diam. Piko dan Ucup mengajak teman-temannya membuat rencana baru untuk mencuri lukisan asli “Penangkapan Pangeran Diponegoro” yang berada di rumah Permadi.



Gambar 4.3

Analisis Makna Denotasi Nilai Persahabatan Scene 8

Pada tabel 3.8 dan gambar di atas menggambarkan kerjasama dan saling mendukung saat Sarah menjalankan tugasnya untuk mendekati Rama, anak Permadi. Tujuannya agar mereka mendapat akses atau undangan saat ulang tahun Permadi. Sarah kesal setelah menjalankan tugasnya, Fella, Ucup, dan Piko menenangkan Sarah agar rasa kesalnya hilang. Namun meski merasa kesal, Sarah tetap menjalankan tugasnya agar rencana yang mereka buat bersama berhasil.

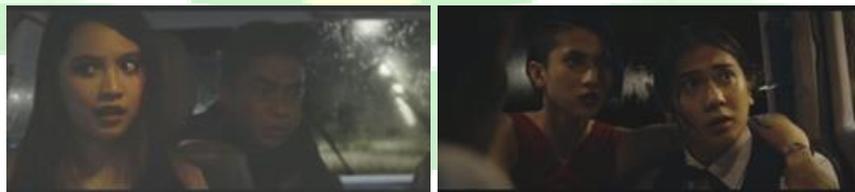
PONOROGO



Gambar 4.4

## Analisis Makna Denotasi Nilai Persahabatan Scene 9

Pada tabel 3.9 dan gambar di atas menggambarkan kerjasama yang menunjukkan bagaimana Fella menjadi penanggung jawab *event organizer* yang membuat acara pada ulang tahun Permadi, hal ini dilakukan agar mereka mendapatkan akses dengan mudah untuk masuk ke dalam rumah Permadi. Fella mengajak berbicara pada penjaga cctv di rumah Permadi untuk mengalihkan perhatiannya dari layar monitor karena Piko dan Ucup menjalankan misinya untuk masuk ke dalam ruangan monitor dan ruangan dimana lukisan asli “Penangkapan Pangeran Diponegoro” disimpan.



Gambar 4.5

## Analisis Makna Denotasi Nilai Persahabatan Scene 11

Seperti yang digambarkan pada tabel 3.11 dan gambar di atas mereka saling mendukung dan bahagia karena rencana mereka berhasil. Setelah membuat acara ulang tahun Permadi kacau dan heboh mereka berhasil membawa kabur lukisan asli “Penangkapan Pangeran Diponegoro”. Selain itu mereka semakin bahagia karena

lukisan asli yang mereka bawa mendapat tawaran 10 juta dolar atau 150 miliar rupiah.

## 2. Kepercayaan dan Kesetiaan

Dalam nilai persahabatan, kepercayaan dan kesetiaan memiliki makna yang terkait dengan tingkat keakraban dan kepercayaan yang diterima dalam suatu persahabatan. Kepercayaan dalam persahabatan mengacu pada tingkat kepercayaan yang diterima antara individu, di mana mereka dapat mengungkapkan perasaan-perasaan subjektif, emosional, dan mungkin konyol tanpa takut dikhianati atau disalahgunakan.<sup>41</sup> Pada film *Mencuri Raden Saleh* nilai persahabatan kepercayaan dan kesetiaan tersirat pada tabel 3.4, 3.5, dan 3.6.



Gambar 4.6  
Analisis Makna Denotasi Nilai Persahabatan Scene 4

Pada tabel 3.4 dan gambar di atas menggambarkan nilai persahabatan kepercayaan dan kesetiaan. Misi mereka untuk menukar lukisan asli dan palsu “Penangkapan Pangeran Diponegoro” gagal karena ternyata misi tersebut dibuat oleh Permadi untuk menjebak Piko dan teman-temannya. Sehingga

<sup>41</sup> Jihan Karisma Pangestu dan Maman Lukmanul Hakim, “Konsep Pertemanan Dalam Etika Nikomakea Aristoteles,” *EL-FIKR: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2022): 1–16.

mereka menjadi buronan polisi dan terpisah. Ucup dan Fella terpisah dari teman-temannya, Ucup menyampaikan rasa sedih dan kecewanya pada diri sendiri karena merasa bersalah atas keadaan yang terjadi namun Fella menangkan Ucup dan mengatakan bahwa kejadian ini bukanlah salahnya.



Gambar 4.7  
Analisis Makna Denotasi Nilai Persahabatan Scene 5

Tabel 3.5 dan gambar di atas menggambarkan nilai persahabatan kepercayaan dan kesetiaan. Karena merasa ada yang mengganjal dengan kejadian yang terjadi, Piko memberanikan diri pergi ke galeri nasional meskipun dirinya hampir tertangkap polisi. Piko marah mengetahui bahwa lukisan “Penangkapan Pangeran Diponegoro” yang dipajang di galeri nasional adalah lukisan replika buatannya meyakinkan ia bahwa ternyata selama ini mereka dijebak oleh Permadi. Piko keluar galeri nasional dalam keadaan kesal dan ia berjalan semakin cepat karena merasa ada yang mengikutinya. Namun ternyata mereka adalah Ucup dan Sarah yang berpisah setelah kejadian yang hampir mencelakai mereka. Ucup berhambur memeluk Piko setelah menyadari bahwa temannya aman dan tidak tertangkap polisi.



Gambar 4.8  
Analisis Makna Denotasi Nilai Persahabatan Scene 6

Pada tabel 3.6 dan gambar di atas menggambarkan nilai persahabatan kepercayaan dan kesetiaan. Setelah Piko, Ucup, Sarah, Fella, dan Gofar berhasil kabur dari kejaran polisi mereka membuat rencana untuk Tuktuk yang tertangkap saat menyamar menjadi sopir logistik pengiriman lukisan “Penangkapan Pangeran Diponegoro” dari istana kepresidenan ke galeri nasional. Namun saat sedang membuat rencana untuk mengeluarkan Tuktuk dari penjara tiba-tiba Tuktuk datang hingga membuat teman-temannya terkejut. Kemudian Tuktuk menjelaskan ia dibebaskan karena data dirinya ada dalam kantor logistik yang membuktikan bahwa ia memang sopir pada logistik tersebut.

### 3. Pengorbanan dan Kepedulian

Dalam nilai persahabatan, pengorbanan dan kepedulian mengacu pada perilaku yang menunjukkan kesediaan untuk berbagi waktu, perhatian, dan informasi dengan teman. Pengorbanan dalam persahabatan berarti individu siap untuk berbagi sumber daya dan waktu mereka untuk memenuhi kebutuhan teman, seperti

memberikan bantuan, mendengar, dan memberikan solusi. Kepedulian dalam persahabatan berarti individu memiliki perhatian dan minat terhadap kehidupan teman, serta siap untuk membantu mereka dalam berbagai situasi.<sup>42</sup> Pada film *Mencuri Raden Saleh* nilai persahabatan pengorbanan dan kepedulian tersirat pada tabel 3.1, 3.3, dan 3.10.



Gambar 4.9

Analisis Makna Denotasi Nilai Persahabatan Scene 1

Nilai persahabatan pengorbanan dan kepedulian pada film *Mencuri Raden Saleh* tergambar pada tabel 3.1 dan gambar di atas yang menggambarkan kepedulian Ucup saat melihat Piko gelisah karena membutuhkan uang sebanyak 2 miliar untuk membebaskan ayahnya dari penjara. Ucup memberikan saran pekerjaan membuat replika lukisan kepada Piko yang sesuai dengan bakat Piko.



Gambar 4.10

Analisis Makna Denotasi Nilai Persahabatan Scene 3

<sup>42</sup> Gabrielle Chandra dan Farida Harahap, "Hubungan Kualitas Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa," *Acta Psychologia* 4, no. 2 (7 Desember 2023): 107–15.

Pada tabel 3.3 dan gambar di atas menggambarkan pengorbanan dan kepedulian Sarah sebagai teman Gofar. Sarah yang jago bela diri membantu menghajar satpam-satpam yang menghadang Gofar saat mereka sedang menjalankan misi mencari data terkait pengiriman lukisan pada perusahaan logistik. Karena kepedulian Sarah mereka berhasil kabur dari kejaran para satpam.



Gambar 4.11  
Analisis Makna Denotasi Nilai Persahabatan Scene 10

Nilai persahabatan pengorbanan dan kepedulian juga terdapat pada tabel 3.10 dan gambar di atas yang menjelaskan adegan dan dialog, dimana Ucup memeluk Piko yang menangis histeris. Piko menangis setelah mengetahui bahwa ternyata ayahnya yang berusaha mengambil lukisan yang mereka bawa. Lukisan yang telah susah payah mereka dapatkan.

## **B. Analisis Makna Konotasi Nilai Persahabatan Film Mencuri Raden**

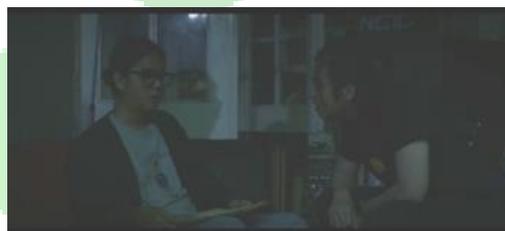
### **Saleh**

Makna konotasi dalam teori Roland Barthes adalah makna tambahan yang terkandung dalam sebuah tanda, makna ini bersifat subjektif dan dapat berbeda-beda tergantung pada individu dan budayanya. Memahami konotasi penting untuk komunikasi yang efektif

dan untuk menghindari kesalahpahaman.<sup>43</sup> Pada film Mencuri Raden Saleh memiliki makna konotasi nilai persahabatan yaitu persahabatan yang melampaui batas, serta kepercayaan dan kesetiaan yang tak tergoyahkan.

### 1. Persahabatan yang Melampaui Batas

Persahabatan yang Melampaui Batas dalam nilai persahabatan mengacu pada suatu persahabatan yang tidak hanya terbatas pada tingkat keakraban dan kepercayaan biasa, tetapi telah mencapai tingkat yang lebih dalam dan lebih signifikan. Dalam persahabatan yang melampaui batas, individu-individu tidak hanya berbagi pengalaman, perasaan, dan pikiran, tetapi juga telah mengembangkan suatu kesadaran yang lebih dalam tentang kepentingan persahabatan dan kebersamaan.<sup>44</sup> Pada film Mencuri Raden Saleh terdapat nilai persahabatan yaitu persahabatan yang melampaui batas tersirat pada 3.1, dan 3.10.



Gambar 4.12  
Analisis Makna Konotasi Nilai Persahabatan Scene 1

<sup>43</sup> Sobur dan Piliang, *Semiotika komunikasi*, 2003.

<sup>44</sup> Wahyu Rahmat, "Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kualitas Persahabatan dengan Kepercayaan pada Remaja Akhir," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (15 Januari 2014).

Pada adegan yang terdapat dalam tabel 3.1 dan gambar di atas terdapat nilai persahabatan yang melampaui batas, dimana Ucup memberi saran pekerjaan kepada Piko untuk membuat replika lukisan yang sesuai dengan bakatnya menunjukkan bahwa Ucup sangat mengenal Piko. Hal tersebut menandakan bahwa hubungan mereka sangat dekat.



Gambar 4.13  
Analisis Makna Konotasi Nilai Persahabatan Scene 10

Pada tabel 3.10 dan gambar di atas menggambarkan nilai persahabatan yang melampaui batas. Setelah berhasil mendapatkan lukisan yang mereka curi, tiba-tiba mobil mereka dihadang dan dihajar hingga mobil mereka dibawa kabur. Piko menangis karena mengetahui bahwa ayahnya yang berusaha mengambil lukisan tersebut, ia kecewa karena satu-satunya keluarga yang ia miliki mengkhianatinya. Ucup memeluk dan menenangkan Piko dengan mengatakan bahwa ia masih memiliki teman-temannya yang seperti keluarga.

## 2. Kepercayaan dan Kesetiaan yang Tak Tergoyahkan

Kepercayaan yang tak tergoyahkan dalam persahabatan berarti bahwa individu-individu dalam persahabatan tersebut memiliki kepercayaan yang sangat kuat dan tidak mudah goyah,

sehingga mereka dapat diandalkan dalam segala situasi dan tidak pernah mengecewakan kepercayaan yang diberikan. Kesetiaan yang tak tergoyahkan dalam persahabatan berarti bahwa individu-individu dalam persahabatan tersebut memiliki kesetiaan yang tidak mudah goyah, sehingga mereka dapat tetap berkomitmen pada teman.<sup>45</sup> Pada film *Mencuri Raden Saleh* nilai persahabatan kepercayaan dan kesetiaan yang tak tergoyahkan tersirat pada tabel 3.6.



Gambar 4.14

Analisis Makna Konotasi Nilai Persahabatan Scene 6

Pada tabel 3.6 dan gambar di atas yang menggambarkan kepercayaan dan kesetiaan yang tak tergoyahkan. Saat Tuktuk tertangkap polisi, ia diam saja ketika ditanya siapa komplotannya. Meskipun hanya ia satu-satunya yang tertangkap namun ia tidak membocorkan apapun tentang komplotannya. Beruntung ia bebas

<sup>45</sup> Susanti Prasetyaningrum dan Finda Oktaviani Rahma, "Kepribadian Terhadap Gaya Kelekatan Dalam Hubungan Persahabatan," *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (5 Februari 2016): 153–68.

karena terbukti bahwa dia sopir dari kantor logistik yang mengirim lukisan bersejarah “Penangkapan Pangeran Diponegoro”.

### **C. Analisis Makna Mitos Nilai Persahabatan Film Mencuri Raden Saleh**

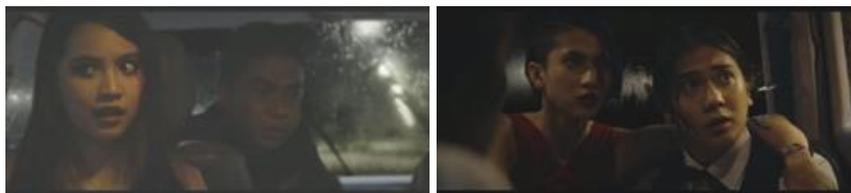
Makna mitos dalam teori Roland Barthes adalah sebuah sistem pemaknaan tingkat kedua atau pesan yang tersembunyi di balik konotasi. Mitos menggunakan konotasi untuk menaturalisasi nilai-nilai dominan dan membuatnya tampak normal dan benar.<sup>46</sup> Pada film Mencuri Raden Saleh nilai persahabatan yaitu persahabatan mampu mengalahkan segala rintangan, dan persahabatan menjadi keluarga kedua.

#### **1. Persahabatan Mampu Mengalahkan Segala Rintangan**

Persahabatan mampu mengalahkan segala rintangan karena persahabatan dapat memberikan dukungan emosional, moral, dan spiritual yang sangat penting dalam menghadapi tantangan hidup. Persahabatan yang kuat dapat membantu individu dalam mengatasi kesulitan dan kegagalan dengan cara yang lebih efektif daripada jika mereka menghadapinya sendiri. Pada film Mencuri Raden Saleh nilai persahabatan yang melampaui batas yang tersirat pada tabel 3.11.

---

<sup>46</sup> Sobur dan Piliang, *Semiotika komunikasi*, 2003.



Gambar 4.15  
Analisis Makna Mitos Nilai Persahabatan Scene 11

Pada tabel 3.11 dan tabel di atas digambarkan bagaimana mereka telah berhasil mendapatkan lukisan bersejarah “Penangkapan Pangeran Diponegoro” karya Raden Saleh. Hal ini membuktikan bahwa segala rintangan dapat dilalui karena persahabatan antara Piko, Ucup, Sarah, Fella, Gofar, dan Tuktuk yang saling memberi dukungan baik emosional, moral, maupun spiritual.

## 2. Persahabatan Menjadi Keluarga Kedua

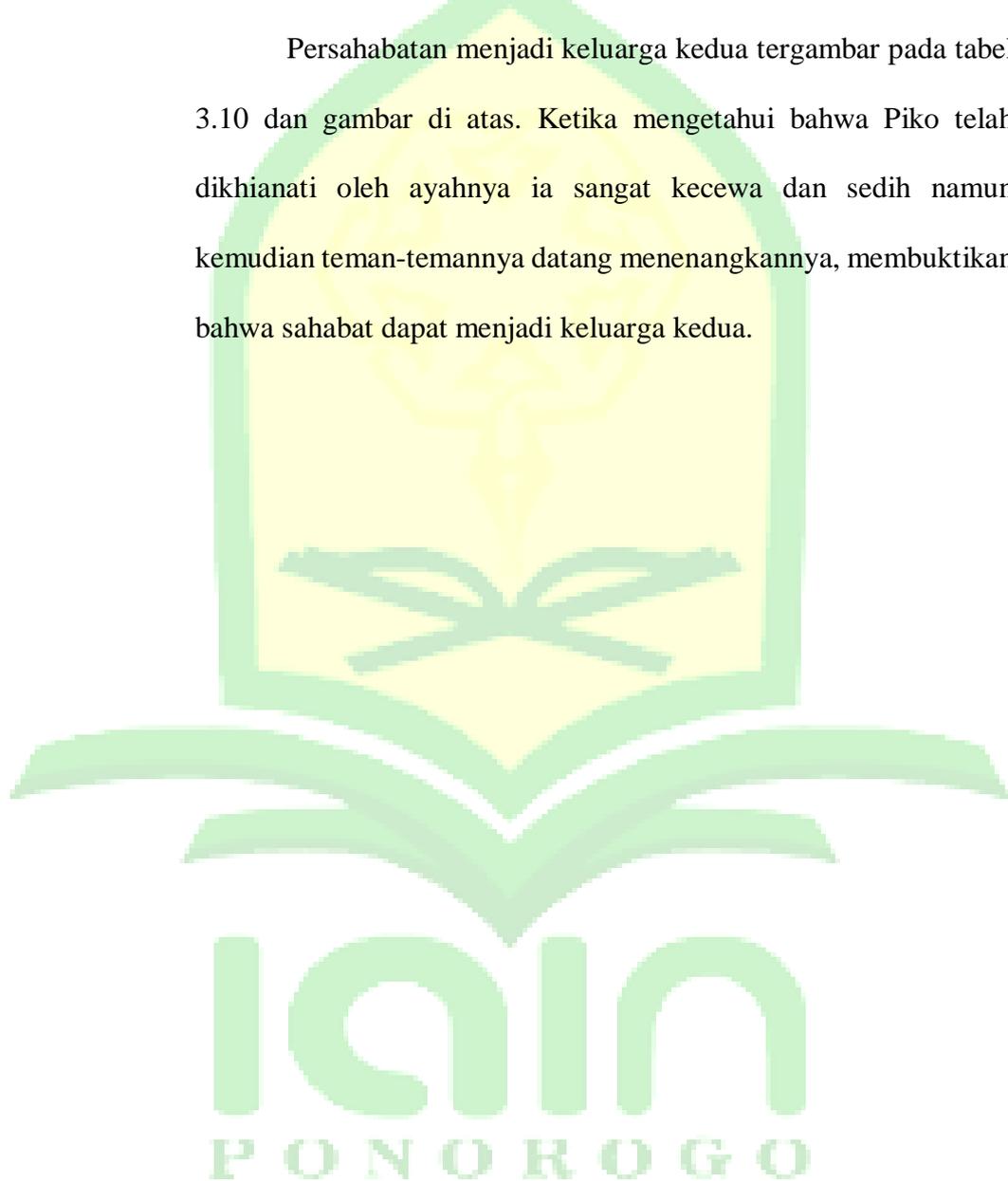
Persahabatan menjadi keluarga kedua karena persahabatan dapat memberikan dukungan emosional, moral, dan spiritual yang sangat penting dalam menghadapi tantangan hidup. Persahabatan yang kuat dapat membantu individu dalam mengatasi kesulitan dan kegagalan dengan cara yang lebih efektif daripada jika mereka menghadapinya sendiri.<sup>47</sup> Pada film *Mencuri Raden Saleh* nilai persahabatan menjadi keluarga kedua tersirat pada tabel 3.10.

<sup>47</sup> Gina Mufidah dan Aziza Fitriah, “Pemaafan Dan Kualitas Persahabatan Pada Remaja” 2, no. 2 (2020).



Gambar 4.16  
Analisis Makna Mitos Nilai Persahabatan Scene 10

Persahabatan menjadi keluarga kedua tergambar pada tabel 3.10 dan gambar di atas. Ketika mengetahui bahwa Piko telah dikhianati oleh ayahnya ia sangat kecewa dan sedih namun kemudian teman-temannya datang menenangkannya, membuktikan bahwa sahabat dapat menjadi keluarga kedua.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna denotasi nilai persahabatan yang terkandung dalam film Mencuri Raden Saleh yaitu sebuah kisah enam pemuda yang bekerjasama untuk mencuri lukisan bersejarah “Penangkapan Pangeran Diponegoro” karya Raden Saleh. Kerjasama dan saling mendukung, kepercayaan dan kesetiaan, serta pengorbanan dan kepedulian mereka membentuk nilai persahabatan.
2. Makna konotasi nilai persahabatan yang terkandung dalam film Mencuri Raden Saleh adalah kerjasama antar enam pemuda yang menunjukkan persahabatan yang melampaui batas, serta kepercayaan dan kesetiaan yang tak tergoyahkan dalam mencapai tujuan bersama yaitu mencuri lukisan bersejarah “Penangkapan Pangeran Diponegoro” karya Raden Saleh.
3. Makna mitos nilai persahabatan yang terkandung dalam film Mencuri Raden Saleh adalah karena kekuatan kerjasama dan kesetiaan, persahabatan mampu mengalahkan segala rintangan dan persahabatan dapat menjadi keluarga kedua.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Produser

Setiap membuat film hingga mendapatkan apresiasi dari penonton adalah kebahagiaan bagi para sineas. Diharapkan produser dapat menciptakan karya-karya yang lebih bagus dan mengandung nilai-nilai positif bagi yang menontonnya dan dapat menerapkannya. Karena film itu sendiri adalah sebagai media pembelajaran bagi masyarakat banyak.

### 2. Bagi Penonton

Setiap film yang dibuat oleh sutradara pasti mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penontonnya. Sebagai penonton hendaknya menyaring terlebih dahulu makna dari sebuah film baik yang positif maupun negatif, agar menghindari isu-isu yang ada dan tidak berdasar khususnya film Indonesia. Film *Mencuri Raden Saleh* bisa menjadi salah satu referensi tontonan yang bagus untuk diambil sisi positifnya salah satunya adalah nilai persahabatan.

### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Kepada mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian skripsi mengenai analisis semiotika Roland Barthes terhadap suatu film dalam Netflix ataupun lainnya, diharapkan terlebih dahulu

untuk memilih dan menentukan film yang sesuai dengan apa yang diinginkan untuk diteliti dan usahakan untuk menelusuri terlebih dahulu apakah ada kesinambungan sumber lain dengan film tersebut. Dan ada baiknya ketika meneliti film menentukan hal yang lebih banyak mengandung topik yang akan diteliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- “9 Hari Tayang, Mencuri Raden Saleh Capai 1 Juta Penonton.” Diakses 2 Juni 2024. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220902151600-220-842484/9-hari-tayang-mencuri-raden-saleh-capai-1-juta-penonton>.
- Apriliany, Lenny. “PERAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN SEBAGAI PEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER,” 2021.
- Bakri, Fitria, Abdul Kadir Alif, dan Nursakina Husen. “Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Layangan Putus.” *Jurnal Informasi Pendidikan* 4 (4 November 2023). <https://doi.org/10.47492/jip.v4i6.2811>.
- Chabibi Rachman, Moch. Bariq. “Analisis Isi Pesan Moral dalam Film ‘Raya and The Last Dragon,’” 21 Juni 2021.
- Chandra, Gabrielle, dan Farida Harahap. “Hubungan Kualitas Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa.” *Acta Psychologia* 4, no. 2 (7 Desember 2023): 107–15. <https://doi.org/10.21831/ap.v4i2.58850>.
- Damayanti, Putri, dan Haryanto Haryanto. “Kecerdasan Emosional dan Kualitas Hubungan Persahabatan.” *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 2 (7 Februari 2019): 86. <https://doi.org/10.22146/gamajop.43440>.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Cetakan II. Jakarta: Grasindo, t.t.
- Dewanta, Anak Agung Ngurah Bagus Janitra. “ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM DUA GARIS BIRU KARYA GINA S. NOER.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9, no. 1 (15 Juli 2020): 26–34. <https://doi.org/10.23887/jppbi.v9i1.3123>.
- Effendy, Heru, dan Wibi Hardani. *Industri perfilman Indonesia: sebuah kajian*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Engstrom, Theodore Wilhelm, dan Robert C. Larson. *The fine art of friendship: building and maintaining quality relationships*. Nashville: T. Nelson, 1985.
- Habibie, Deni Kusuma. “Dwi Fungsi Media Massa” 7 (2018): 1–2.
- Haryati, Haryati, dan Mustafa Mustafa. “ANALISIS SEMIOTIKA KEKERASAN DALAM FILM DILAN 1990.” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 2 (30 Mei 2020): 88. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v2i3.9596>.
- Ida, Rachmah. *Metode Penelitian: Studi Media dan Kajian Budaya*. Pertama. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2016.

- Iskandar, Dudi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, dan Kajian Budaya*. Pati: Maghza Pustaka, 2021.
- Julia, Anugrah, Angga Renaldi, dan Renaldi Ma'rippi. "NILAI-NILAI PERSAHABATAN DALAM NOVEL THE CHOISES WE MAKE." *Jurnal ABDI (Sosial, Budaya dan Sains)* 3, no. 1 (18 Juni 2021).
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mencuri Raden Saleh*. Action, Crime, Drama. Visinema Pictures, Bilibli, Jagartha, 2022.
- "Mencuri Raden Saleh Genre Heist di Tengah Gempuran Film Horor - Jawa Pos." Diakses 28 Agustus 2024. <https://www.jawapos.com/music-movie/01404627/mencuri-raden-saleh-genre-heist-di-tengah-gempuran-film-horor>.
- "Mencuri Raden Saleh Sinopsis, Wajib Kamu Tonton! - Bilibli Friends." Diakses 2 Juni 2024. <https://www.bilibli.com/friends/blog/mencuri-raden-saleh-sinopsis-14/>.
- Mufidah, Gina, dan Aziza Fitriah. "PEMAAFAN DAN KUALITAS PERSAHABATAN PADA REMAJA" 2, no. 2 (2020).
- Mulyana, Deddy. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Cetakan keempatbelas. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mussafah, Yuana Sangaji. "Analisis Semiotika Maskulinitas Dalam Film High and Low the Movie 3 Final Mission," 2022.
- Pangestu, Jihan Karisma, dan Maman Lukmanul Hakim. "KONSEP PERTEMANAN DALAM ETIKA NIKOMAKEA ARISTOTELES." *EL-FIKR: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2022): 1–16. <https://doi.org/10.19109/el-fikr.v3i1.12985>.
- Parker, Jeffrey G., dan Steven R. Asher. "Friendship and Friendship Quality in Middle Childhood: Links with Peer Group Acceptance and Feelings of Loneliness and Social Dissatisfaction." *Developmental Psychology* 29, no. 4 (Juli 1993): 611–21. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.29.4.611>.
- Prasetyaningrum, Susanti, dan Finda Oktaviani Rahma. "KEPRIBADIAN TERHADAP GAYA KELEKATAN DALAM HUBUNGAN

PERSAHABATAN.” *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (5 Februari 2016): 153–68. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.456>.

Rachmat Kriyantono. *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Ed. 1, cet. 2. Jakarta: Kencana, 2007.

———. *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Ed. 1, cet. 2. Jakarta: Kencana, 2007.

Rahmat, Wahyu. “Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kualitas Persahabatan dengan Kepercayaan pada Remaja Akhir.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (15 Januari 2014). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i1.3572>.

“Sinopsis Mencuri Raden Saleh, Kamu Sudah Nonton?” Diakses 2 Juni 2024. <https://infokost.id/blog/sinopsis-mencuri-raden-saleh/118693/>.

Sobur, Alex. *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Sobur, Alex, dan Yasraf Amir Piliang. *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

———. *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

———. *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian*. 15 ed. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Susanto, Astrid. *Komunikasi Massa Astrid S. Susanto*. Cet. 1. Bandung: Bina Cipta 1982, t.t.

Toni, Ahmad, dan Rafki Fachrizal. “Studi Semitoka Pierce pada Film Dokumenter The Look of Silence: Senyap.” *Jurnal Komunikasi* 11, no. 2 (25 April 2017): 137–54. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol11.iss2.art3>.